PENERAPAN METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS MATERI TAJWID (HUKUM *LAM* DAN *RA')* KELAS VIII DI MTS FATHUL JANNAH PALANGKA RAYA"

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:

HASAN KHOLIDIN

NIM: 1401111887

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGA RAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2019 M/1440 H

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝١

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Hasan Kholidin
NIM	:	1401111887
Jurusan/Prodi	:	Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul"Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid (Hukum *Lam* Dan *Ra'*) Kelas VIII Di MTs Fathul Jannah Palangka Raya", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian dari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

PalangkaRaya,2 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL

379EBAFF790522686

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Hasan Kholidin

NIM 1401111887

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	:	Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid (Hukum *lam* dan *ra*) kelas VIII Di MTs Fathul Jannah Palangka Raya
Nama	:	Hasan Kholidin
Nim	:	1401111887
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Tarbiyah
Program Studi		Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 2 juli 2019,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Giyo Supriadi, M.Pd.	Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil.I
NIP. 197211232000031002	NIP. 195609021992031001

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,	Ketua Jurusan Tarbiyah,
Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.	Sri Hidayati, MA
NIP. 198003072006042004	NIP. 197209291998032002

NOTA DINAS

Hal: Mohon Diujikan Skripsi
An. Hasan Kholidin

Palangka Raya 2 Juli 2019

Kepada:
Yth. Ketua JurusanTarbiyah FTIK IAIN
Palangka Raya
di-
PALANGKA RAYA

AssalamualaikumWr, Wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Hasan Kholidin
NIM	:	1401111887
Judul	:	Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid (Hukum *Lam* Dan *Ra*) Kelas VIII Di MTs Fathul Jannah Palangka Raya

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Gito Supriadi, M.Pd	Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil.I
NIP. 197211232000031002	NIP. 195609021992031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul**"Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid (Hukum *lam* dan *Ra*) Di MTs Fathul Jannah Palangka Raya"** oleh **Hasan Kholidin, NIM 1401111887** telah dimunaqasyahkan tim Munaqasyah Skripsi Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Plangka Raya pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 17 Agustus 2019

Palangka Raya, 17 Agustus 2019

Tim Penguji:

1. **Sri Hidayati, MA**
   Ketua Sidang/Penguji (.....)
2. **Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I**
   Anggota I/Penguji (.....)
3. **Gito Supradi, M.Pd**
   Anggota II/Penguji (.....)
4. **Drs. Asmail Azmi, M.Fil.I**
   Sekretaris/Penguji (.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya,

KEMENTERIAN AGAMA IAIN PALANGKA RAYA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN REPUBLIK INDONESIA

Dr. Hj. Rodhatul Jennah,M.Pd
NIP. 196710031993032001

Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid (Hukum Lam Dan *Ra')*Kelas VIII di MTs Fathul Jannah Palangka Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:(1) Penerapan metode resitasi dalam pemebelajaran al-qura'an hadis kelas VIII Mts fathul Janah palangka raya(2) meningkatkan hasil belajar mata pelajaran al-qur'an hadis materi tajwid hukum *lam* dan *ra.*(3) faktor pendukung dan penghambat penerapan metode resitasi dalam pembelajaran al-qur'n hadis kelas VIII di MTs fathul Jannah palangka raya. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MTs Fathul Jannah Palangka raya. Observasi awal di MTs Fathul Jannah Palangka Raya ketika proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis khususnya dalam menghapal surah-surah pendek dan hadis juga cara membacanya masih banyak yang belum lancar dan benar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid. Subjek dalam penelitian ini adaah 1 orang guru al-qur'an hadis, dan informennya adalah 4 orang siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan dua pendekatan yitu pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi,wawancara, dan dokumentasi sedangkan kuantitatif dengan teknik Tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1) berdasarkan observasi guru telah melakukan penerapan metode resitasi dan memberikan contoh materi hukum *lam* dan *ra* berupa potongan ayat al-qur'an dan membuat pertanyaan kepada siswa agar siswa faham terhadap materi yang disampaikan(2) metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran al-qur'an hadis siswa. dari sebelum menggukan metode tersebut dan dari hasil tes yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari sebelum menggukan metode resitasi. Hal ini terlihat dari hasil pre-test yang dilakukan peneliti yang siswanya memperoleh nilai rata-rata 39.72 dan setelah menggunakan metode resitasi nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi merupakan metode yang dapat membantu proses belajar siswa.(3) dua faktor pendukung yaitu internal dan ekternal, internal adalah dari diri siswa itu sendiri sudah bisa membaca al-qur'an, dan ekternal yitu adanya lingkungan yang mendukung dalam menerapkan metode resitasi, sedangkan penghambat yaitu danya siswa yang malas untuk belajar dan guru berupaya untuk memberikan motivasi kepada mereka agar siswa dalam belajar lebih baik lagi.

Kata Kunci: *Penerapan, metode resitasi, hukum lam dan ra*

Application Recitation Methods to Improve Learning Outcomes of Al-Quran Hadis Material (Lam And Ra ') Class VIII at MTs Fathul Jannah Palangka Raya

ABSTRACT

This study aims to describe: (1) Application of recitation methods in teach al-qur'an hadis class VIII Mts fathul Janah palangka raya (2) improve learning outcomes in the subjects of the Qur'an hadith material recitation law lam and ra. (3) supporting and inhibiting factors for the application of recitation methods in the learning of class VIII al-qur'n at MTs fathul Jannah palangka raya. by applying a recitation method that can help the learning process be more effective. This study uses two approaches namely qualitative and quantitative approaches. The sample of this study was the eighth grade students of MTs Fathul Jannah Palangka Raya. This research uses two approaches, that is qualitative and quantitative.

This type of research is descriptive qualitative which produces descriptive data. This research was conducted at MTs Fathul Jannah Palangka Raya. That is observations at MTs Fathul Jannah Palangka Raya when the learning process of the Al-Qur'an Hadith especially in memorizing short surah and hadith also how to read it are still many that have not been smooth and correct in accordance with the provisions of recitation. The subjects in this study were one teacher of Al-Qur'an hadith, and the informants were is four students of VIII class. The data collection techniques using two approaches namely qualitative approach to the data collection techniques of observation, interviews, and documentation while quantitative with the test technique.

The results showed that: (1) based on observation the teacher had applied the recitation method using a method so that students could understand the lessons given by the teacher such as giving examples of legal material lam and ra in the form of verse verses of the Qur'an and making questions to students so students understand the material presented (2) the recitation method can improve learning outcomes in the subjects of the hadith of the students. From the results of the observation of subject teachers of the qur'anist at MTs, Fathul Jannah has applied the recitation method in teaching. From the results of interviews with al-qur'an hadith teachers, said that student learning outcomes after using the recitation method were seen to increase from before using the method and from the results of tests conducted by researchers, it was found that the average student score increased from before using the recitation method. This can be seen from the results of the pre-test conducted by researchers whose students obtained an average value of 39.72 and after using the recitation method the average value of students increased to 80. Therefore, it can be concluded that the recitation method is a method that can help students learn. (3) two supporting factors namely internal and external, internal is from the students themselves in the form of knowledge about reading the Qur'an, and external, namely the existence of a supportive environment in applying the recitation method, while the inhibitors are students who are lazy to learn and the teacher strives to provide motivation to them so that students learn better.

Keywords: application, *recitation method, lam and ra*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid (Hukum *Lam* Dan *Ra')*Kelas VIII di MTs Fathul Jannah Palangka Raya".Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, JurusanTarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Bapak Dr. H Khairil Anwar, M.Ag
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik IAIN Palangka Raya, Dr. Nurul Wardah M.Pd.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya,Ibu Sri Hidayati, MA.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya, Bapak Drs. Asmail Azmy, H.B., M.Fil.I.
6. Para pembimbing skripsi yakni, pembimbing I Bapak Gito Supriadi, M.Pd dan pembimbing II Bapak Drs. Asmail Azmy, H.B,. M.Fil.I.
7. Dosen penasehat akademik, H. Syaikhu, M.H.I.
8. Kepala sekolah MTs Fathul Jannah Palangka Raya, Bapak Dahni S.Pd.I.
9. Seluruh dosen dan staf pengajar prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan selama ini.
10. Seluruh pihak perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama penyelesaian skripsi ini.
11. Orang tuasaya yang sudah mendukung dan memberikan Do,a restunya untuk menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya Prodi Pendidikan Agama Islam dan mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

12. Seluruh pihak yang telah membantu dan mempermudah dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya.

Akhirnya kata, semoga Allah SWT senantiasa membalas semua perbuatan baik yang pernah dilakukan dengan senantiasa memberikan rahmat dan ridho-Nya dalam kehidupan kita baik didunia maupun di akhirat, semogas kripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Amin YaaRobbal'alamin.

PalangkaRaya, 17 Agustus 2019

Penulis,

Hasan Kholidin
NIM 1401111887

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ اْلقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya”

IAIN
PALANGKARAYA

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur kehadirat allah swt atas nikmat dan karunianya yang diberikan kepada saya hingga detik ini sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan strata satu ini

Dengan rasa hormat dan kasih sayang karya ini kupersembahkan kepada

Kedua orang tua saya ibu(Sulala) dan ALM Bapak(Sirojudin) yang sangat saya cintai dan saya sayangi, yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat dalam segala hal serta yang selalu mengiriki langkahku dengan lantunan doanya,terimakasih yang sedalam dalamnya kepada kedua orang tuaku

Kakakku Isomuddin dan adikku taufik hidayat dan ahamd muhyidin yang telah memberikan semangat dan dukungan serta doa yang kalian ucapkan kepadaku

kepada pak agung Prabowo, s.kom,MMSI, ibu ika S.Windiarti,ST.,M. Eng, PhD yang telah memberikan motivasi, arahan serta cara dalam dalam menyelesaikan sekripsi saya dan guru-guruku yang selalu memberikan pencerahan, arahan dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini

Semoga ilmu yang saya peroleh dapat bermanfaat baik untuk diri saya sendiri lebih-lebih kepada orang lain amiin ya robbal alamain.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN ORISINALITAS…… ... ii

PERSETUJUAN SKRIPSI iii

NOTA DINAS..... iv

PENGESAHAN SKRIPSI..... v

ABSTRAK (Indonesia)..... vi

ABSTRAK (English)..... vii

KATA PENGANTAR..... viii

MOTTO x

PERSEMBAHAN xi

DAFTAR ISI..... xii

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR..... xiv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Penelitian Sebelumnya 5

C. Rumusan Masalah..... 8

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8

E. Sistematika Penulisan 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 10

A. Deskripsi Teoritik 10

1. Pengertian Penerapan 10
2. Pengertian Metode Resitasi 11
3. Langkah-langkah Metode Resitasi 14
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi 14

B. Perencanaan Metode Resitasi 18

C. Pelaksanaan Metode Resitasi 19
D. Pembelajaran Al-Quran Hadis 20
E. Hukum Bacaan *Lam* 23
F. Hukum Bacaan *Ra* 24
G. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian 25

BAB III METODE PENELITIAN 28

A. Waktu dan Tempat Penelitian 28
1. Waktu Penelitian 28
2. Tempat Penelitian 28
B. Pendekatan Objek dan Subjek Penelitian 28
1. Pendekatan Penelitian 28
2. Objek Penelitian 29
3. Subjek Penelitian 29
C. Teknik Pengumpulan Data 29
1. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif 29
2. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif 33
D. Teknik Pengabsahan Data 33
E. Analisis Data 34
1. Analisis Data Kualitatif 34
2. Analisis data Kuantitatif 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 37

A. Hasil Penelitian 37
B. Pembahasan 52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 57
B. Saran 58

REFERENCES

APPENDICES

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Nilai……..... 36

Table 4.1 Nilai Pre-Tes dan Post-Tes Siswa……. 54

IAIN PALANGKARAYA

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir…… …. 26

IAIN
PALANGKARAYA

BAB I

PENDAHULUAN

IAIN PALANGKARAYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat berperan dalam upaya menciptkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan akan lahir generasi-generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat melalui berbagai sektor pembangunan yang telah ada.

Proses dan pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari pada tujuan pendidikan yang diatur dalam undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pada bab II pasal 3 dinyatakan bahwa:

> ”Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia sutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur,memiliki pengetahuan dan ketrampilan,sehat jasmani dan rohani, kebpribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UUD, RI No.20, 2003, H. 3)”.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pendidikan dilaksanakan melalui jalur sekolah dan luar sekolah, dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah tentu saja seorang guru menginginkan suatu proses belajar mengajar dapat berjalan efektif, untuk itu pendidik harus memperhatikan komponen–komponen pendidikan yakni: tujuan, materi, strategi pembelajaran, organisasi kurikulum dan evalusi dimna kelima komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan salah satu komponen yang berpengaruh adalah kurikulum sebagaimana yang dikatakan oleh DR. Ramayulis, kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan,karena merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan(Ramayulis, 1994:59)

Pendapat di atas mengisyaratkan bahwa kurikulum merupakan acuan yang sangat penting pencapaian tujuan pendidikan, karena kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.termasuk halnya pendidikan yang diselenggarakan di MTs Fathul Jannah yakni setiap pelajaran yang diberikan kepada siswa tidak akan lepas dari kurikulum seperti pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs fathul jannah merupakan upaya penanaman sedini mungkin nilai-nilai al-qur'an bagi generasi penerus Islam yang kelak bisa diharapkan menjadi penerus yang berahlakul karimah. Disamping itu juga sebagai pengenalan terhadap Al-quran, bahwa Al-Qur'an Hadis adalah sebagai pedoman hidup bagi manusia.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan bahan kajian wajib sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran PAI pada MTs Fathul Jannah yaitu bertujuan untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung didalamnya dan diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam prilaku memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, yang sesuai denagn tuntunan Qur'an dan Hadis. Untuk mewujudkan tujuan diatas, maka siswa, diajari dengan menggunakan metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan mengahapal surah-surah pendek dan hadis pilihan. Dalam observasi awal disekolah MTs Fathul Jannah palangka raya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis khususnya dalam menghapal surah-surah pendek dan hadis juga cara membacanya masih banyak yang belum lancar dan bisa, baik dari segi tajwid maupun bacaan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa mengahapal ayat Al-Qur'an maupun hadis tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk bisa menghapal dengan

lancer karena setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individu yang menyebabkan perbedaan tingkah laku dalam belajar dikalangan siswa, dalam kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Hal inilah yang menjadi permasalahan bagaimana seorang guru menerapkan suatu metode yang dapat dilakukan agar siswa tersebut bisa menghapal dengan mudah, dan tanpa keterpaksaan pada diri siwa.serta bagaimana pelaksanaan penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis tersebut.

Dalam memilih metode mengajar seorang guru hendaknya memperhatikan beberapa hal seperti yang dijelaskan Al-Syaibani. Guru dalam pendidikan islam adalah pencipta metode mengajarnya, oleh sebab itu adalah menjadi haknya untuk menolak metode manapun yang dipaksakan kepadanya dari luar adalah haknya untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapainya, mata pelajaran yang diajarkannya, macam pelajaran yang diajarkan, tahap perkembangan dan pengajaran dan tahap kematangan, kecerdasan, dan pencapaian murid muridnya, kesanggupan yang ada padanya, dan suasana yang meliputinya.

Dari penjelasan di atas, hendaknya seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar benar-benar memperhatikan metode mengajar yang sesuai dengan kerakteristik mata pelajaran dan kerakteristik siswa. Dalam teori pembelajaran dikenal ada bermacam metode mengajar, salah satunya adalah metode resitasi. Pada hakikatnya resitasi adalah memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan pekerjaan yang baik dan berguna bagi dirinya untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan, dengan diterapkan metode ini banyak keuntungan yang didapat seperti meningkatkan kreatifitas siswa,hasil yang diperoleh akan lebih mendalam, karena siswa mengalami dan

mengetahui secara langsung, tuntunan materi yang disampaikan melalui tugas tersebut sehingga dapat memenuhi target yang diinginkan.

Menurut Yusuf dan Anwar, menyatakan bahwa metode resitasi adalah menyuruh siswa untuk melakukan pekerjaan yang baik dan berguna bagi dirinya untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan. (Tayar, 1997 : 68).

Dalam Observasi awal di MTs Fathul Jannah Palangka Raya ketika proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis khususnya dalam menghapal surah-surah pendek dan hadis juga cara membacanya masih banyak yang belum lancar dan benar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid, ada yang bisa membaca akan tetapi tajwidnya tidak bisa dan ada yang bisa tajwidnya akan tetapi membacanya belum begitu lancar, sehingga pada akhirnya memperoleh nilai yang kurang memuaskan, apakah hal ini dikarenakan kemampuan siswa yang sangat terbatas atau metode guru ketika menyampaikan materi kurang tepat.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Fathul Jannah Palangka Raya".**

B. Penelitian Sebelumnya

Ada beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas tentang penerapan metode resitasi.

1. Penelitian dari Mukhamad Abdul Majid (2016) Gemuh Kabupaten Kendal dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Al-Qur'an Hadist Bab Ayat-ayat Tentang Demokrasi Kelas X MA NU 05.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh penerapan metode resitasi terhadap prestasi belajar mapel al-Qur'an 6 Hadits semester gasal kelas X MA NU 05 Gemuh kabupaten Kendal.

Hasil uji hipotesis peneliti menggunakan uji t-test. Berdasarkan perhitungan t-test dengan taraf signifikan = 5% diperoleh (4,898) (1,671) maka ditolak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pada materi pokok ayat-ayat tentang demokrasi dengan menggunakan metode Resitasi akhir kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata nilai akhir kelas kontrol dengan metode konvensional.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menerapkan metode resitasi dalam proses belajar mengajarnya khusunya dalam pembelajaran al-qur'an Hadis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ssaya lakukan adalah Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan penelitian kualitatif deskriptip. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen true eksperimental design jenis pretest-posttest control group design, dalam bentuk ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random.

2. Penelitian dari Arif Hidayat (2009) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Hukum Bacaan Idghom (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Hidayatussibyan Srengseng Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu)".

   Tujuan penelitian ini terdiri dari:

   1. Untuk mengetahui penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Al-qur"an Hadist di MI.
   2. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam Al-qur"an hadist materi hukum bacaan idghom.

3. meningkatkan hasil belajar Al-qur‟an Hadist materi hukum bacaan idghom dengan menggunakan metode resitasi di kelas IV MI Hidayatussibyan Srengseng Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berusaha mengkaji dan merefleksi secara kolaboratif. PTK mempunyai empat komponen dasar yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Hidayatussibyan Srengseng Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.. Berdasarkan analisis terhadap hasil tes dan observasi diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kegiatan belajar dan aktivitas siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus pertama ketuntasan belajar diperoleh 44,4% , siklus II diperoleh 59,2%, pada siklus III meningkat menjadi 92,5%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh 56,3%, siklus II 64,6%, dan pada siklus III mencapai 82,9%. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I diperoleh 60,37, siklus II menjadi 68,51, dan pada siklus III mencapai 81,11. Dari hasil yang diperoleh, penelitian dengan menggunakan penerapan metode resitasi pada siswa MI Hidayatussibyan Srengseng dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menerapkan metode resitasi dalam proses belajarnya dan dalam metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian penelitian ini objeknya adalah siswa MI, sedangkan dalam penelitian saya objeknya adalah siswa MTs. Serta dalam penelitian ini fokus membahas tentang idgam (tajwid). Sedangkan dalam penelitian saya fokus pada bacaan dan tajwid.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi dalam pemebelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII materi hukum *lam* dan *ra'* di MTs Fathul Jannah?
2. Bagaimana hasil belajar setelah penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Qur'an Hadis Kleas VIII materi hukum *lam* dan *ra'* di MTs Fathul Jannah?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII materi hukum *lam* dan *ra'* di MTs Fathul Jannah?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII materi hukum *lam* dan *ra'* di MTs Fathul Jannah Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar setelah penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII materi hukum *lam* dan *ra'* di MTs Fathul Jannah Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII materi hukum *lam* dan *ra'* di MTs Fathul Jannah Palangka Raya.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII materi hukum *lam* dan *ra'* di MTS fathul jannah.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang meliput latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. BAB II berisi Kajian Pustaka meliputi deskripsi teori,tentang penerapan metode resitasi dan kerangka pikir. BAB III yaitu Metode Penelitian meliputi waktu dan tempat penelitian, Subjek dan Objek, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrument, dan teknik analisis data. Kemudian pada.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan deskripsi hasil penelitian. BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran.

IAIN
PALANGKARAYA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

IAIN PALANGKARAYA

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Penerapan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, penerapan adalah pemanfaatan prihal menerapkan mempraktekkan. Sedangkan menurut Bloom dan Kratwol dikutip oleh Usman, penerapan adalah kemampuan menggunakan/menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan mennyangkut penggunaan aturan prinsip.(Moh. Uzer Usman, 2006: 35,). Selanjutnya muhibbin syah mengatakan Penerapan itu identik dengan aplikasi,yang mana aplikasi itu adalah penggunaan penerapan (Muhibbin Syah,1997:11)

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan(Peter Salim 2002, :1598). Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa penerapan adalah kemampuan mempraktekkan materi yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru dan penggunaan aturan prinsip.

2. Pengertian Metode Resitasi

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodas” metha berarti melalui dan hodas berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai

suatu tujuan. Dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah at thoriq yaitu jalan atau cara (Ahmad, 2009. 10).

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung (Hamruni, 2012. 12).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain dalam bukunya Strategi Belajar mengajar,metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.(Saiful bahri, 2002 :53)

dalam filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.(Ramayulius,2005: 3)

Menurut Syaiful Sagala, metode resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya.

Metode adalah cara yang digunakan pengajar untuk menyampaikan bahan pelajaran, agara pelajaran yang diberikan mudah diterima dan tidak membosankan

Menurut Save M. Dagun dalam kamus besar ilmu pengetahuan tertulis bahwa Resitasi disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri (Majid, 2013. 208).

Menurut Abuddin Nata, metode resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memebrikan tugas tertentu agar pesera didik melakukan kegiatan belajar.(Nasir A. Baki M.A,2014:117).

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode resitasi atau pemberian tugas adalah suatu cara dari guru dalam proses belajar mengajar untuk mengaktifkan siswa dalam belajar. yang dimaksud dengan metode resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan pelajaran agar pelajaran yang diberikan mudah difahami dan tidaak membosankan

Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو التَّيَّاحِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ النَّبِيِّ ا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنَفِّرُو(رواه البخارى)

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah Telah menceritakan kepadaku Abu At Tayyah dari Anas bin Malik dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "permudahlah dan jangan persulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari."(Fathul Baari:308)

Berdasarkan hadis tersebut dapat dipahami, bahwa Rasulullah SAW menganjurkan dalam segala sesuatu untuk dilakukan dengan cara-cara kemudahan dan bukan dengan cara-cara yang mempersulit dan sukar dilaksanakan.

Seorang pengajar dalam memberikan materi pelajaran tidak menyulitkan siswa dan tidak cukup hanya dengan menggunakan satu metode tetapi harus berfariasi. Dalam teori pendidikan ada macam-macam metode mengajar seperti yang dijelaskan Ramayulis ada 14 macam yaitu:

1.) Metode ceramah
2.) Metode Tanya jawab
3.) Metode Diskusi
4.) Metode Resitasi
5.) Metode demonstrasi
6.) Metode pemecahan masalah

7.) Metode kerja kelompok

8.) Metode perkunjungan studi

9.) Metode imlak

10.) Metode unit

11.) Metode pengajaran program

12.) Metode modul

13.) Metode simulasi

14.) Metode Experimen(Ramayulis,2001:108)

Dari sekian banyak metode yang digunakan untuk mengajar salah satunya adalah metode resitasi/pemberian tugas.

Dari penjelasan di atas dapat difahami bahwa metode resitasi adalah metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas,yang dimaksud pemebrian tugas menghafal suarah- suarah pendek dan hadis berdasarkan petunjuk guru langsung.

3. Langkah-langkah Metode Resitasi

Langkah- langkah Metode Resitasi yang perlu diperhatikan yaitu:

a. Merumuskan tujuan secara operasional/spesifik mengenai target yang akan dicapai.
b. Memperkirakan apakah tujuan yang telah dirumuskan itu dapat dicapai dalam batas-batas waktu, tenaga serta sarana yang tersedia.
c. Dapat mendorong siswa secara aktif dan kreatif untuk mempelajari dan mempraktekkan pelajaran yang telah diberikan.
d. Agar siswa mempunyai pengetahuan yang terpadu.

4. Kelebihan dan kekurangan Metode Resitasi

a. Kelebihan Metode Resitasi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain(2006:24) kelebihannya:

1. Lebih merangsang siswa dalam melaksanakan aktifitas belajar Individual atau kelompok.
2. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
3. Dalam membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
4. Dapat menggembangkan kreatifitas siswa.

Menurut Mulyani kelebihannya adalah:

1. Metode pemberian tugas dapat membuat siswa aktif belajar.
2. Tugas lebih merangsang siswa untuk lebih banyak, baik waktu dikelas maupun diluar kelas atau dengan lain, baik siswa dekat dengan guru maupun jauh dengan guru.
3. Metode ini dapat menggembangkan kemandirian siswa yang diperlukan dalam kehidupannya.
4. Tugas lebih meyakinkan tentang apa yang akan dipelajari dari guru, lebih memperdalam,memperkaya atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari.
5. Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelola sendiri informasi dan komunikasi.
6. Membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatankegiatan belajar dapat dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.
7. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
8. Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.

Menuru syaiful sagala dalam bukunya *konsep dan makna pemebeljaran* mengungkapkan ada beberapa kelebihan metode resitasi yaitu:

1. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk hidup mereka akan lebih meresap,tahan lama dan lebih otentik.
2. Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawabberdiri sendiri
3. Tugas dapat membina kebiasaan untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
4. Metode ini dapat membuat peserta didik bergairah dalam belajar karena dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan (Nasir A.baki M.A,2014:124).

b. Kekurangan Metode Resitasi

kekurangan metode Resitasi anatara lain:

1. Siswa sulit di Kontrol.
2. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.

Adapun cara mengatasinya yaitu:

1. Pemberian tugas yang jelas
2. Memperhatikan perbedaan idividu masing-masing peserta didik
3. Memperhatikan pemberian waktu pada peserta didik dalam menyelesaikan tugas
4. Peranan guru sebagai pembimbing, motivator dan pengawas yang baik secara sungguh-sungguh
5. Pemberian tugas yang menarik, mendorong peserta didik untuk mencari, mengalami dan menyampaikan informasi dan bahan yang diambil dapat dikenal peserta didik secara langsung.

6. Pemberian tugas yang menarik, mendorong peserta didik untuk mencari, mengalami dan menyampaikan informasi dan bahan yang diambil dapat dikenal peserta didik secara langsung.

   Ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode resitasi antara lain:

   a. Tugas yang diberika kepada peseta didik hendaknya jelas,sehingga mereka mengerti apa yang harus dikerjakan.
   b. Tugas yang diberikan kepada masing-masing peserta didik hendaknya memperhatikan perbedaan individu masing-masing.
   c. Waktu untuk menyesaikan tugas harus cukup.
   d. Control atau pengawasan yang sistematis atas tugas yang diberikan sehingga mendorong peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh.(Nasir A.baki M.A,2014:126)

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa penggunaan metode resitasi sangat bermanfaat,karena dengan metode ini hasil pelajaran yang diperoleh siswa akan tahan lama untuk berinisiatif dan bertanggug jawab.

B. Perencanaan Metode Resitasi

Menurut Philip comm perencanaan adalah satu penerapan yang rasional dari analisis sitematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efesien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para siswa masyarakatnya.

William H. Newman dalam bukunya mengemukakan bahwa “ perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan, perencanaan mengandung putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari- hari.

Banghart dan Trull,(1973) mengemukakan bahwa perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan (Abdul Majid, 2008:16)

Adapun pentingnya perencanaan adalah:

1. Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan- kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan.
2. Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan terhadap hal- hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui.
3. Dengan adanya perencanaan, maka akan ada suatu alat pengukur atau tandar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha, termasuk pendidikan.(Udin Syaifudin Sa'ud, 2007:33)

C. Pelaksanaan Metode Resitasi

Menurut ramayulis menyatakan bahwa langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan metode resitasi adalah sebagai berikut:

1. Fase pemberian tugas

   a. Tujuan yang harus dicapai harus dirumuskan terlebih dahulu secara jelas

   b. Terangkan dengan jelas tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh siswa

2. Fase pelaksanaan tugas

   a. Setiap yang diberikan harus dikontrol

   b. Siswa yang mengalami kegagalan harus dibimbing

   c. Hargailah setiap tugas yang dikerjakan murid

d.Berikan dorongan bagi siswa yang kurang bergairah(Ramayulis,2001:167)

3. Fase pertanggung jawaban tugas

Ada beberapa pertimbangan dalam umum yang perlu di perhatikan ketika menyusun tugas dalam pembelajaran kolaboratif (diadaptasi dari Davis, 1993:147-154).

a. Pastikan tugas tersebut relevan dan integral untuk mencapai tujuan tujuan perkuliahan sehingga tidak terasa seperti pekerjaan yang membuang-buang waktu.
b. Berhati hatilah dalam menyesuaikan tugas dengan keterampilan dan kemampuaan siswa.
c. Rancangan tugas untuk mendorong interdependensi agar semua anggota bertanggung jawab dan saling tergantung pada anggota yang lain dalam mencapai keberhasilan (Elizabert, 2014:83)

D. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran Al-Qur"an Hadist sebagai bagian dari pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya menguasai pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan yang bersangkutan. Pendidikan keagamaan ini berada di bawah naungan Departemen Agama, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah serta Perguruan Tinggi Agama. Pendidikan Al-Qur"an Hadist di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan Agama. Memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian anak. Tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada anak untuk mempraktikkan nilai-nilai agama sebagai mana terkandung dalam Qur"an Hadist dalam kehidupan sehari-hari (Adri, 2009:1-2).

Hal ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaan mata pelajaran Qur‟‟an Hadits dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar peserta didik mampu meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama islam dengan benar dan bersedia untuk mengamalkan ajaran agama islam di dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an Hadis adalah salah satu dari cabang mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Salah satu ruang lingkup mata Al-Qur'an Hadis adalah Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

1. Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Fungsi bidang studi Qur‟‟an Hadits adalah sebagai upaya untukpembinaan serta pengajaran pada anak-anak didik karena tingkat keimanan dan ketaqwaan seseorang sangat tergantung pada hasil pembelajarannya. Bidang studi Qur‟‟an Hadits berfungsi untuk:

a. Penanaman ajaran agama islam sebagai pedoman pencapaian kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia baik di sekolah maupun lingkungan keluarga.
c. Penyerahan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial sesuai dengan kaidah ajaran syar'i.

d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik atas keyakinan ajaran agama islam yang di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
e. Pencegahan dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dihadapinya sehari-hari, seperti bid‟ah, kufarat, maupun syirik.
f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta system dan fungsionalnya.
g. Memperkokoh daya-daya positif yang dimilik manusia, agar mencapai tingkat manusia yang seimbang atau harmonis (*al-adalat*) sehingga pembuatannya mencapai tingkat perbuatan ketuhanan (*af'al al iyat*).
h. Mengarahkan dan mewanai berbagai aktifitas kehidupan manusia disegala bidang.
i. Memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau buruk.

2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Pengajaran Qur‟an Hadist pada Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca al-Qur‟an Hadist dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Mata pelajaran al-Qur‟an Hadits bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur‟an dan Hadist
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur‟an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
3. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur‟an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur‟an dan Hadits.

Ada tujuan lain dari pengajaran al-qur'an hadis ialah agar peserta didik mengerti ajaran islam yang berhubungan dengan masalah yang dibicarakan. Jelasnya kita member pengetahuan hadis kepada peserta didikk yang mengarah kepada

a. Kemantapan membaca tanpa salah,sesuai dengan ketentuan membaca huruf arab dan nash dan kemampuan menghafalnya dengan mudah
b. Kemampuan memahami isi bacaan dengan sempurna, memuaskan akal, dan kemampuan menenangkan jiwa
c. Kemampuan menerapkan ajaran islam dalam menyelesaikan problem kehidupan sehari- hari
d. Kemampuan memperbaiki tingkah laku peserta didik melalui metode pengajaran yang tepat.(syifuddin zuhri,MA 2004 h.64)

E.Hukum Bacaan *Lam*

1. Hukum Bacaan *Lam Tafkhim*

Lam tafkhim yaitu apabila ada huruf lam dalam *lafzul jalalah* yang didahului huruf berharokat *fathah* atau *dhammah* maka haruf dibaca *tafkhim* atau tebal. *Lam* yang terdapat dalam *lafzul jalalah* dinamakan *lam jalalah* cara membacanya dengan menjorokkan atau memoncongkan kedua bibir kedepan.

Ciri-ciri lam di baca tafkhim yaitu :

a. Lafzul jalalah yang didahului huruf yang berharokat fathah dibaca tebal.
b. Lafzul jalalah yang didahului huruf berharokat damah dibaca tebal

2. Hukum bacaan lam tarqiq

Ciri-ciri lam tarqiq yaitu:

a. lam yang terdapat pada lafzul jalalahn dan didahului oleh berharokat kasrah posisi mulut tidak menjorok kedepan

b. semua huruf lam yang terdapat dalam lafal selain lafzul jalalah

F. Hukum bacaan ra'

Hukum bacaan ra' dibagi menjadi dua yaitu:

1. Ra' tafhim artinya ra' yang dibaca tebal, ra' dibaca tebal jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut

   a. Jika huruf ra' berharakat fathah atau fathatain
   b. Jika huruf ra' berharakat dhammah atau dhammatain
   c. Jika ra' berharakat sukun jatuh setelah huruf berharakat fathah atau dhammah

2. Ra' tarqiq artinya ra' yang dibaca tipis. Ra dibaca tipis jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

   a. Jika ra' berharakat kasrah atau kasratain dibaca tipis.
   b. Jika ra' terdapat pada tempat pemeberhentian atau wakaf dan huru sebelunya ya' sukun dibaca tipis.
   c. Jika ra' diwakafkan dan huruf sebelunya berharakat kasrah maka dibaca tipis.

G. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Seorang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan.oleh sebabitu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode,strategi belajar mengajar, maupun sikap dan kerakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar,mengembangkan bahan pelajaran dengan baik,dan

meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Seorang guru mempunyai tanggung jawab terhadap tercapainya suatu pelajaran yang diajarkan kepada seorang murid baik tentang metode mengajar atau cara lain untuk berupaya bagaimana seorang murid biar memahami apa yang diajarkan, dalam hal ini yaitu metode resitasi atau penugasan tujuannya bagaimana murid dengan metode ini bisa meningkatkan nilai pelajarannya khusunya dalam pembelajaran al-quran hadis yaitu menghafal surah-surah pendek dan hadis pilihan.

Kerangka pikir ini merupakan suatu dasar untuk data yang ada dilapangan dan dapat dituangkan dalam suatu bagan sebagai berikut.

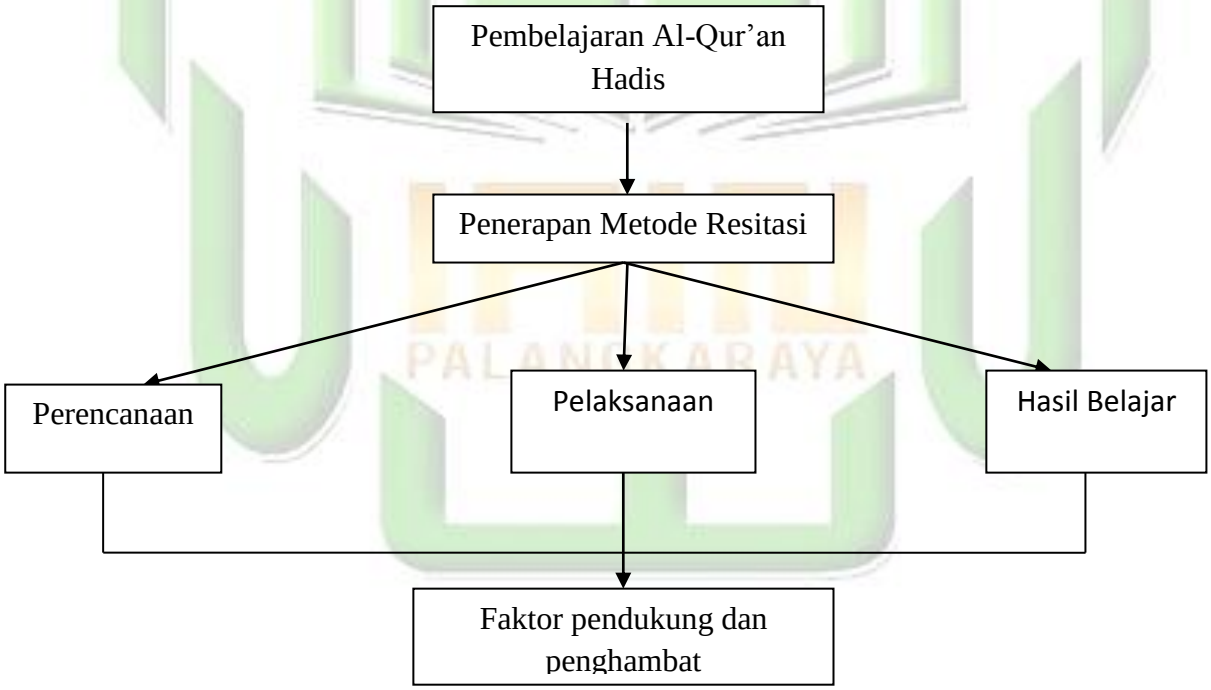

(Gambar 2.1 Kerangka Pikir)

2. Pertanyaan Penelitian

Bertolak dari pemikiran diatas berikut ini peneliti sejumlah pertanyaan yang dikemukakan sebagai dasar untuk melakukakan penelitian adalah sebagai berikut

1. Bagaimana guru merencanakan penerapan metode resitasi dalam pemebelajaran Al-qur'an Hadis di MTs Fathul Jannah ?
2. Bagaimana guru melaksanakan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs. Fathul Jannah ?
3. Bagaimana guru mengevaluasi hasil belajar Al-qur'an Hadis dalam penerapan metode resitasi pada pembelajaran Al-Qur"an Hadist di MTs Fathul Jannah ?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam melakukan penerapan metode resitasi pada pembelajaran al-qur'am Hadis di MTs. Fathul Jannah

IAIN PALANGKARAYA

BAB III

METODE PENELITIAN

IAIN PALANGKARAYA

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini selama 2 bulan sejak dikeluarkannya surat ijin penelitian oleh Dekan FTIK IAIN Palangka Raya. Dari tanggal 02 April 2019 sampai tanggal 02 juni 2019

2. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian adalah di MTs Fathul Jannah Palangka Raya jalan RTA Milono Km 2,5 Palangaka Raya.

B. Pendekatan Objek dan Subjek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili faham naturalistik atau pengamatan langsung terhadap fenomena yang terjadi. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupaka pendekatan penelitian yang mewakili faham positivisme. (Mulyadi,2011:127) Seperti halnya penelitian yang ingin saya lakukan yang membutuhkan data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif dalam mendukung penelitian ini.

Pendekatan kualitatif disini bertujuan untuk mengumpulkan semua informasi tentang penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi *lam* dan *ra* di MTs fathul Jannah Palangka Raya, melalui teknik pengumpulan data dengan cara melihat keadaan apa adanya pada saat penelitian di lakukan. Sedangkan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk

mengumpulkan data tentang hasil belajar dan meanalisis tentang hasil belajar pada saat penelitian dilakukan.

2. Objek penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur‟an Hadis di MTs Fathul jannah Palangka raya

3. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru yang mengajar mata pelajaran Al-qur'an hadis kelas VIII di MTs Fathul Jannah. Selain itu penulis juga menggali informasi dengan melakukan wawancara terhadap empat siswa kelas VIII di MTs Fathul jannah Palangka Raya.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data kualitatif

Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran jelas tentang objek yang sedang diteliti.Dalam pengembangnnya observasi adalah pengamatan, peninjauan secara cermat. (Debdikbud, 1995: 695)

Observasi juga dilakukan apabila banyak keterangan tentang masalah yang diselidiki, observasi diperlukan untuk meyakininya. Dari hasil ini kita dapat memperole gambaran yang lebih jelas tentang masalah dan petunujuk-petunjuk tentang cara pemecahannya.

Adapun data yang penulis gali menggunakan teknik ini adalah mengenai:

1. Perencanaa yang dilakukan sebelum diterapkan metotode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Fathul Jannah Palangka Raya
2. Waktu yang digunakan dalam penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Fathul Jannah Palangka Raya
3. Proses penerapan metode resitasi didalam kelas
4. Media yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs fathul jannah Palangka Raya
5. Bentuk evaluasi yang digunakan setelah pelaksanaan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs fathul jannah Palangka Raya
6. Kondisi siswa dalam mengikuti materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada penerapan metode resitasi.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan sumber data yang berhadapan langsung dengan sumber data serta mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian.dengan demikian diharapkan dapat menghasilka data sesuai dengan informasi yang diperlukan.

Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.pwercakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer)* yang mengajuka pertanyaan dan diwawancarai (*interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan. (Lexy, 2005 : 186)

Adapun data yang diproleh melalui terknik wawancara ni adalah untuk memproleh keterangan lisan melalui bercakap-cakap,bertatap muka dengan orang yang memberikan keterangan,wawancara ini untuk melengkapi data yang diproleh melalui observasi, meliputi:

a. Bagaimana guru merencanakan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis meliputi:
   1. Perencanaan penerapan metode resitasi
   2. Bentuk perencaan tersebut
   3. Konsistensi perencanaan tertulis dengan pelaksanaan
   4. Hasil belajar setelah penerapan metode resitasi
   5. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTS fathul jannah.

C. Dokumentasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dokumentasi berarti pengumpulan, pemilihan, pengelohan dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan; Pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan (Debdikbud, 1995: 1995)

Lebih lanjut Sugiyono menyakan bahwa dokumen merupakan catatan pristiwa yang sudah berlalu, dokumen bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya menumental dari seseorang. (Sugiyono, 2005: 161)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dokumen adalah catatan penting dari suatu pristiwa-pristiwa seseorang yang digunakan sebagai bukti keterangan

berupa foto,catatan biografi,film, rekaman suara dan lain-lain.sedangakan dokuemntasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan informasi dibidang pengetahuan atau pemberian atas pengumpulan bukti-bukti dan keterangn-keterangan.

Adapun data yang ingin digali melalui teknik ini adalah:

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Fathul Jannah Palangka Raya
2. Struktur organisasi MTs Fathul Jannah Palangka Raya
3. Visi dan misi MTs Fathul Jannah Palangka Raya
4. Keadaan guru dan TU MTs Fathul Jannah Palangka Raya
5. Keadaan siswa MTs Fathul Jannah Palangka Raya
6. Sarana dan prasarana MTs Fathul Jannah Palangka Raya

2. Teknik pengumpulann data kuantitatif

Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan Tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.(wina sanjaya 2001: 97)

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes individual dalam bentuk tes tulisan/tertulis dengan jenis tes uraian dan jawaban singkat.

D. Teknik Pengabsahan Data

Kredibilitas data dimaksudkan untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan sebenarnya dan memang terjadi. Hal ini dilakuka penulis untuk memelihara dan menjamin data

maupun informasi yang berhasil dan himpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang di teliti.

Untuk memperoleh keabsahan data,penulis berpedoman pada pendapat moleong yang menyakan bahwa:

"Triangulasi adalah tenik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Moleong 2006 :178.)

Menurut sugiono "triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. (Sugiyono, 2005 : 125).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tringulasi berarrti membendingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kaualitatif.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiyah karena dengan analisis data akan diberi arti dan makna yang berguna untuk memcahkan masalah dalam penelitian.

1. Analisis data kualitatif

Menurut pendapat Milles dan Hubberman bahwa analisis data terdiri dari empat tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data (*collecting data*) dikumpulkan semua data yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian,baik yang di dapat melalui pengamatan, wawancaa, dokumentasi, maupun pengumpulan barang, benda, foto

dan lain-lain yang kemudian diubah kedalam bentuk tulisan-tulisan yang dapat dibaca dan dianalisis.

b. Reduksi data (*data reduction)* data yang begitu banyak dan komplek bahkan masih bercampur aduk yang diperoleh dalam kancah penelitian ditajamkan, digolongkan, diarahkan, dibuang yang tidak relevan, dan diorganisasiakan dengan cara sedemikian rupa untuk mejawab pertanyaan penelitian, kemudian menyederhanakannya dan menyusun secara sistematis sehingga kesimpulan finalnya dapat disimpulkan/diverifikasi.

c. Penyajian data (*data display)* dikembangkan format berupa table ringkasan untuk menjelaskan dan menyederhanakan kekomplekkan data agar menjadi lebih mudah difahami oleh pembaca.

d. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) dilakukan ppenarika kesimpulan dari data yang diperoleh, kemudian untuk laporan final harus diverifikasi yaitu dengan melihat kembali pada reduksi data maupun pada penyajian data,sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis (Burhan, 2003. H. 69).

2. Analisis data kuantitatif

Data Deskripsi

Data deskripsi terdiri dari nilai rata-rata.

Mean

Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata -rata dari kelompok tersebut.rata-rata atau mean didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada.

data individual : $X=\frac{\Sigma x}{n}$

$\sum x$: jumlah skor siswa

n : jumlah siswa

Data frekuensi distribusi: $x=\frac{\sum f1x1}{n}$

Keterangan

$\sum f1$: frekuensi skor siswa

n : the sum of students

Guna Mengukur Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Digunakan Kriteria Sebagai Berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Nilai

Standar	Nilai angka	Nilai huruf
1	91- 100	A
2	83 – 90	B
3	75 – 82	C
4	0 – 74	D

(Depdiknas 2006:33)

Dari table 3.2 terdapat empat kriteria yaitu sangat baik , baik, cukup, kurang dengan rentang nilai 8 Range.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

IAIN PALANGKARAYA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilakukan pre-test, pertemuan kedua dilakukan pembelajaran, dan pertemuan terakhir dilakukan post-test. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelas saja yaitu kelas VIII yang berjumlah 18 orang.

Penerapan metode mengajar sangat berperan dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode mengajar adalah cara yang digunakan pengajar dalam menyampaikan bahan pelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu ketepatan dalam menerapkan suatu metode sangat berpengaruh bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga apa yang diajarkan dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik dan benar.

Dalam pembelajaran Al-Quran Hadis di Mts Fattul Jannah Palangka Raya, guru menerapkan salah satu metode yaitu metode resitasi, yaitu menugaskan kepada siswa membaca atau mempraktekan ayat Al-Quran yang berkaitan dengan materi tajwid hukum *La* dan *Ra.* karena dalam mempelajari hukum tajwid tidak cukup hanya mempelajari materinya saja akan tetapi harus diberi tugas yaitu mempraktekkan sehingga guru dapat mengetahui keberhasilan dalam mengajarkan materi tajwid khususnya materi *Lam* dan *Ra* dalam pembelajaran Al-Quran Hadis.

Di MTs Fathul Jannah hanya terdapat satu guru mata pelajaran Al-Quran Hadis untuk kelas VII, VIII, dan IX.

1. Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Quran Hadis kelas VIII Mts Fathul Jannah Palangka Raya.

Penerapan metode mengajar sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode managajar adalah cara yang digunakan pengajar untuk menyampaikan bahan pelajaran, oleh karena itu ketepatan dalam menerapkan suatu metode sangat berpengaruh bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga apayang diajarkan dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik dan benar

Dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis di MTs Fathul Jannah palangka raya, guru menerapkan beberapa metode yang salah satunya metode resitasi yakni menugaskan kepada siswa untuk membaca alqur'an dengan ilmu tajwid,karena didalam mata pelajaran al-qur'an hadis terdapat materi tajwid yitu hukum *lam* dan *ra* yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran, sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan guru terlebih dahulu merencanakan program pengajaran.rencana pengajaran berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar menagajar dikelas agar lebih efesien dan efektif yang didialamnya didahului salam sampai penutup.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dengan D sebagai Guru kelas VIII) pada saat mau menerapkan metode resitasi setelah mengucapkan salam dan mengabsen siswa D melakukan berapa cara mengajarnya yang pertama siswa dikelompokkan menejadi beberapa kelompok yang nantinya akan ditanya tentang soal yang ditulis dipapan tulis.

Pada observasi pertama bahwa D hanya memberikan materi hukum *lam tafhim* dan *tarqiq* yang diajarkan kepada mereka,dibaca tebal atau tipis. D memberikan contoh potongan ayat yang ditulis di papan tulis, contoh potongan ayat *Lam Tafhim* terdapat dalam surah

1. Q.S Al-Ikhlas ayat 1

قُلْ هُوَاللهُ أَحَدٌ ﴿١﴾

2. Q.S AL-Baqarah 17

فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللهَ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ

3. Q.S Annisa Ayat 9

ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

4. Q.S Al-Baqarah Ayat 20

وَلَوْ شَاءَ اللهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ إِنَّ اللهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

5. Q.S Al-Baqarah Ayat 27

وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

6. Q.S Al-Baqarah Ayat 61

وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللهُ بِهَذَا مَثَلًا

Kemudian contoh *Lam Tarqiq* dalam surah

1. Q.S An-Nashr 2

وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللهِ أَفْوَاجًا

2. QS Al-Fatihahn ayat 1

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

3. QS Al-Ahzab 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

4. QS Al-Baqarah ayat 62

مَنْ آمَنَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

5. QS Al-Baqarah ayat 22

فَلَا تَجْعَلُوا للهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

6. QS Al-Baqarah ayat 74

وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَّقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاءُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ وَمَا اللهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Setelah diberi contoh soal mereka di suruh membaca satu persatu untuk mengetahui bacaan qur'annya.

Selanjutnya D membuat pertanyaan atau soal yang ditulis dipapan tulis berupa potongan ayat yang ditulis di papan tulis, kemudian mereka ditanya setiap kelompoknya

untuk mnjawab soal berupa potongan ayat dipapan tulis yang mengandung hukum *lam* dibaca tipis atau tebal yang diberikannya jika kelompok tidak bisa menjawab maka akan diberikan dengan kelompok lain, dan juga D membuat secara individu karena dengan individu akan lebih jelas mana murid yang faham hukum lam dan ra dan murid yang tidak faham dengan hukum *lam tafhim dan tarqiq.* kemudian siswa diberikan tugas untuk mempraktekkan atau membaca potongan ayat yang ditulis oleh guru dipapan tulis,setelah itu maka melakukan evaluasi terhadap murid yang belum bisa memahami materi yang disampaikan, Dan juga sebelum pemebelajaran dilaksanakan D membauat perangkat pemebelajaran berupa RPP, kemudian pada saat proses belajar mengajar, setiap kali sebelum mengajar D mempelajari lagi RPP yang telah dibuat, agar mengajarnya lebih terarah. dengan hasil observasi penulis juga melihat siswa merasa senang dengan metode resitasi ini karna sangat membantu dalam proses belajar mereka.

Observasi selanjutnya D melakukan metode resitasi dengan materi hukum bacaan *ra tafhim* dan *ra'tarqiq',* di dalam materi ra' ini D sebelum mengajarkan materi, bertanya kepada siswa tentang hukum bacaan ra' *tafhim* dan *ra' tarqiq* apa saja yang mereka ketahui tentang hukum *ra' tafhim* dan *ra'tarqiq s*etalah bertanya dan menjelaskan lalu menuliskan potongan ayat dipapan tulis.

Contoh ra' tahfhim :

1. Q.S Al-Fil Ayat 3

وَأَرۡسَلَ عَلَيۡهِمۡ طَيۡرًا أَبَابِيلَ ٣

2. Q.S Al-Adiyaat Ayat 4

فَأَثَرۡنَ بِهِۦ نَقۡعًا ٤

3. Q.S Yasin Ayat 3

إِنَّكَ لَمِنَ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ٣

4. Q.S Ar-Rahman Ayat 1

ٱلرَّحۡمَٰنُ ١

5. Q.S Al-Fajr Ayat 28

ٱرۡجِعِيٓ إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةٗ مَّرۡضِيَّةٗ ٢٨

6. Q.S Al-fatihah Ayat 7

ٱهۡدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلۡمُسۡتَقِيمَ ٦

Contoh ra' *tarqiq*:

1. Q.S Al-Falaq Ayat 3

وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ٣

2. Q.S Al-Isra' Ayat 1

إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡبَصِيرُ ١

3. Q.S Al-Baqarah Ayat 20

إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ٢٠

4. Q.S Al-fajr Ayat 10

وَفِرۡعَوۡنَ ذِي ٱلۡأَوۡتَادِ ١٠

5. Q.S Al-Adiyat Ayat 11

إِنَّ رَبَّهُم بِهِمۡ يَوۡمَئِذٖ لَّخَبِيرٞ ١١

6. Q.S Al-an'am Ayat 18

وَهُوَ ٱلۡقَاهِرُ فَوۡقَ عِبَادِهِۦۚ وَهُوَ ٱلۡحَكِيمُ ٱلۡخَبِيرُ ١٨

Untuk mengarahkan siswa agar tujuan pemebelajaran dapat tercapai, pada kegiatan ini yang dilaksanakan D mencontohkan bacaan ra' tafhim dan ra' tarqiq dan diikuti oleh siswa bersama-sama agar siswa mengetahui bagaimana bacaan *ra' tafhim* dan *ra'tarqiq*, lalu kemudian D memberikan penjelasan secara keseluruhan kepada siswa tentang hukum bacaan *ra' tafhim* dan *ra'tarqiq.*

Selanjutnya D bertanya kepada siswa tentang penjelasan hukum bacaan *ra' tafhim* dan *ra' tarqiq* untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaiakan dan mencontohkan hukum bacaan terkait materi yang disampaikan.

Observasi selanjutnya, D menjelaskan secara keseluruhan terkait materi hukum *lam* dan *ra'* dan menyimpulakn hasil materi yang telah dismapaikan, Setelah menjelaskan D bertanya kepada siswa secara individu tentang materi *lam* dan *ra* untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaiakan, kamudian D memberikan evaluasi berupa soal kepada siswa.

Menurut D berbicara tentang penerapan metode resitasi mengatakan bahwa:

> ”Penerapan Metode resitasi disesuaikan dengan tujuan pemebelajaran, karena dalam RPP sudah disebutkan bahwa kegiatan pembelajaran itu ada kegiatan tugas yang dilakukan oleh siswa terkait dengan praktek membaca Al-Qur’an dengan tajwid dengan menyiapkan Al-Qur’annya setelah itu siswa ditugaskan membaca al-qur’an dan diawasi oleh guru untuk mengetahui benar salahnya atau pas tidaknya dalam membaca Al-Qur’an dengan ilmu tajwid”.(wawancara,08.00-0815, tanggal 10 apil,2019)

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa D menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis yaitu cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Penerapan metode tersebut mengacu pada RPP yang didalam kegiatan pembelajaran terdapat pemberian tugas kepada siswa berkaitan dengan praktek membaca Al-Quran. Dan praktek tersebut akan berjalan sesuai dengan rencana dikarenakan akan diawasi langsung oleh guru yang mengajar Al-Quran Hadis itu sendiri. Dengan adanya guru yang bersangkutan mengawasi proses jalannya praktek maka akan diketahui bagian mana saja yang salah dalam penyebutannya oleh siswa. Sehingga langsung bisa diperbaiki oleh guru yang bersangkutan.

Adapun mengenai cara penerapannya tahapan pertama dengan mempersiapkan Al-Qur’an kemudian siswa ditugaskan untuk membaca dan diawasi oleh guru yang

bersangkutan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa pengetahuannya tentang membaca al-qur'an dengan ilmu tajwid.

Untuk memperkuat data diatas penulis melakukan wawanacara dengan informen

a. PA

Menurut PA sebagai murid kelas VIII, PA berpendapat bahwa metode resitasi sangat baik dan menyenangkan dalam peroses belajar juga membantu siswa dalam peroses belajar hal ini ditegaskan oleh PA sebagai berikut:

> "Guru menggunakan metode resitasi dalam proses pembelajaran karena metode tersebut sangat baik bagi kami untuk diterapkan, adapun cara penerapannya guru menyesuaikan materi yang diajarkan seperti ilmu tajwid hukum *lam dan ra".* Metode resitasi dirasakan sangat membantu peningkatan nilai kami dan juga sangat menyenangkan. Didalam penugasan menggunakan praktek langsung guru bisa langsung memperbaiki bacaan kami yang salah dan metode ini kami rasa efektif dalam proses belajar kami". (Wawancara,08.10-08.30, tanggal 12 april, 2019)

b. HF

Menurut HF Berbicara tentang ke empat hasil wawancara diatas:

> "Guru menggunakan Al-Quran Hadis mereka menggunakan metode resitasi dalam proses pembelajaran dan HF merasa metode ini sangat membantu dalam proses belajarnya dan dapat meningkatkan hasil belajarnya".(wancara,07.00-07.20, tanggal 15 april,2019)

c. AD

> "Guru menggunakan Al-Quran Hadis mereka menggunakan metode resitasi dalam proses pembelajaran dan AD merasa metode ini sangat menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar mereka.(wawancara, 09.00-09.25, tanggal 17 april, 2109)

d. G

> "Guru menggunakan Al-Quran Hadis mereka menggunakan metode resitasi dalam proses pembelajaran dan G menyatakan bahwa metode ini sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis karena dengan adanya metode penugasan ini mereka terlatih dalam membaca A-Quran".(wawancara, 10.05-10.20, tanggal 22 april, 2019)

Menurut penjelasan wawancara diatas metode resitasi sangat pas diterapkan untuk mereka karena dengan mempraktekan langsung materi akan lebih mudah memahami. Guru memberi tugas untuk memperaktekkan atau membaca al-qur'an dengan ilmu tajwid, guru menyiapkan alqur'an dan mengawasi siswa dalam membaca alqur'an tujuannya agar guru tau terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an dengan guru akan bisa menilai mana yang sudah faham membaca al-qur'an dengan ilmu tajwid dan yang belum faham khususnya hukum lam dan ra.

Metode resitasi sangat membantu proses pembelajaran karena didalam metode resitasi terdapat cara agar supaya siswa belajar lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran. penggunaan metode pemberian tugas atau resitasi bertujuan agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih mantap karena peserta didik melaksanakan pelatihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu dapat lebih baik. Selain itu peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dari pelaksanaan tugas yang dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan peserta didik di sekolah. Dengan melaksanakan tugas, peserta didik aktif belajar dan merasa terangsang dan berani bertanggung jawab.

Menurut PA metode resitasi ini menyenangkan karena dalam proses belajar murid cepat memahami materi apa yang guru sampaikan dan juga murid tidak bosan dalam proses belajar. Dan jugam etode resitasi ini adalah suatu metode mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut peserta didik belajar mengerjakan tugas. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, peserta didik diharapkan memperoleh suatu hasil ialah perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Memberikan tugas-tugas kepada peserta didik berarti memberi kesempatan untuk

mempraktekkan keterampilan yang baru saja mereka dapatkan dari guru di sekolah, serta menghafal dan lebih memperdalam materi pelajaran

Metode resitasi efektif dalam pemebelajaran karena dengan metode resitasi ini peserta didik dapat lebih mendalami dan menghayati bahan yang telah diberikan. Metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru, dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok sesuai dengan petunjuk pemberian tugas tersebut. Dan juga guru dalam memberikan tugas memperhatikan, mengarahkan dan membimbing peserta didik sehingga maksud dan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tugas yang diberikan dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari.

2. Hasil belajar setelah penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis di MTs Fathul Jannah.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan berkenaan dengan hasil belajar setelah penerapan metode resitasi D menyampaiakan materi yang disampaikan kepada siswa berupa pertanyaan atau soal tertulis yang dibuat dipapan tulis dan dipanggil maju satu persatu kedepan untuk memperaktekkan bacaan alqur'an yang didalamnya ada hukum *lam* dan *ra'* dengan adanya efaluasi yang berupa bertanya langsung terhadap siswa,peraktek dan soal sehingga membuat nilai siswa menigkat hasil belajar siswa menigkat terlihat dari hasil penilaian yaitu dengan nilai rata-ratanya 80

Menurut D mengenai Hasil belajar setelah penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis mengatakan bahwa:

> "Hasil belajar siswa setelah penerapan metode resitasi mengalami kenaikan dan nilai siswa terlihat lebih baik". Dikarenakan setelah penjelasan oleh guru siswa diminta langsung mempraktekkan apa yang telah dijelaskan sehingga membuat

siswa paham langsung dengan adanya diberi tugas berupa praktek".(wawancara, 07.30-08.00, tangal 24 april, 2019)

Dari hasil wawancara D mengatakan bahwa hasil belajar siswa setelah menerapkan metode resitasi terlihat lebih baik dari sebelum menggunakan metode resitasi, yang mana mereka akan semakin faham dengan mempraktekkan langsung apa yang dijelaskan oleh guru. Ketika siswa berada dirumah kebanyakan mereka tidak akan kembali membuka materi yang telah diajarkan disekolah. Mereka hanya belajar di sekolah tanpa mengulang lagi pelajaran yang telah mereka dapatkan di sekolah. Hal tersebut akan membuat materi yang diajarkan oleh guru tidak akan pernah diingat oleh siswa bahkan akan dilupakan oleh siswa. Akan tetapi, jika disekolah mereka sudah diberi tugas yaitu mempraktekkan bahkan ditanya secara lisan maka materi yang diajarkan akan lebih mudah diingat oleh siswa karena pada dasarnya siswa akan mudah memahami sesuatu yang sudah di praktekkannya.

Untuk memperkuat data diatas penulis melakukan wawancara dengan informen Hf sebagai siswa kelas IIIV berpendapat bahwa guru dalam menggunakan metode resitasi banyak cara agar supaya siswa cepat faham terhadap materi yang disampaikan oleh guru, guru juga mengefaluasi atas materi yang sudah disampaikan yaitu guru mengefaluasinya dengan cara memberi soal tertulis atau guru bertanya langsung terhadap murid tersebut tentang materi yang disampaikan tentang hukum *lam* dan *ra'*sehingga ada peraktek membaca alqur'an dengan hukum *lam* dan *ra'*

Untuk memperkuat data diatas, pernyataan tersebut ditegaskan oleh HF:

"Dalam mengajar guru mengevaluasi muridnya dengan beberpa cara yaitu memberi tugas untuk memperaktekkan membaca al-qur'an dengan hukum tajwid dan juga guru bertanya langsung secara individu terkait dengan materi yang dipelajari hukum *lam* dan *ra"9*(wawancara, 08.20- 08.40, tanggal 25 april)

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dengan HF sebagai siswa kelas VIII MtsFathul Jannah bahwa guru mengefaluasi terhadap materi yang diajarkan yang tujuannya agar siswa lebih faham dan juga nilai siswa meningkat lebih baik

3 Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode resitasi dalam pembelajaran al-qur'an hadis kelas VIII di MTs Fathul Jannah

Hasil observasi yang penulis lakukan D, faktor pendukung metode resitasi ada dua pendudung yaitu faktor internal dan ekternal, faktor internal itu sendiri siswa sudah bisa membaca alquran walapun tidak semua akan tetapi dari segi membaca sudah cukup akan tetapi masih perlu perbaikan baik dari segi bacaan atau pun dari segi tajwid agar lebih bagus dan indah dalam membaca Al-Quran, untuk faktor ekternal adanya faislitas yang cukup memadai untuk digunakan dalam menerapkan mteode reitasi ini seperti Al-Quran yang siap untuk digunakan siswa dan siswi MTs Fathul jannah dalam peraktek membaca Al-Qura dan juga tempat belajar Al-Qur'an. dan faktor penghambat D mengatakan untuk faktor penghamabat tersebut berasal dar siswa itu sendiri yang masih banyak yang malas dalam belajar Al-Qur'an baik peraktek secara langsung guru ataupun belajar sendiri, Terkadang dikasih tugas dan waktu yang diberikan sangat cukup untuk mengerjakan dirumah akan tetapi disaat mengumpul dan ditanya oleh seorang guru bermacam- macam alasan tidak bisa mengerjakan tugas tersebut.

Dari hasil observasi diatas D berbicara tentang faktor pendukung dan penghambat mengatakan bahwa:

> "Ada dua faktor yang menjadi pendukung penerapan metode resitasi yaitu faktor internal dan faktor ekternal, faktor internal atau faktor dari siswa itu sendiri yaitu siswa sudah ada yang bisa membaca al-quran meskipun tidak semua hanya perwakilan diantara mereka, dan juga faktor ekternal atau faktor lingkungan yaitu adanya fasilitas yang memadai seperti al-quran dan tempat untuk belajar al-qur'an Sedang faktor penghambat yaitu adanya siswa yang malas untuk belajar baik dari segi membaca alqur'an atau dari tajwidnya dan juga kurang motivasi untuk siswa agar rajin belajar.untuk mengatasi siswa yang malas belajar yaitu diberi

bimbingan, dengan cara dipanggil diberi masukan masukan kemudian juga diberikan tugas untuk belajar".(wawancara, 09.00-09.25, tanggal 27 april, 2019)

Dari hasil wawancara diatas, D mengatakan bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya, ada dua faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan metode resitasi faktor yang berasal dari siswa itui sendiri berupa pengetahuan yang memang sudah ada dalam diri mereka tentang membaca al-qur'an itu sendiri. Sehingga faktor internal ini sangatlah penting bagi mereka dalam mengikuti proses belajar yang berlangsung di karenakan mereka sudah memiliki kemampuan sebelumnya sehinhgga akan mudah untuk menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. dan juga faktor lingkungan yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung penerapan metode resitasi ini. karena lingkungan yang baik dan failitas yang memadai akan menunjang keberhasilan mtode resitasi ini. Tanpa adanya fasilitas seperti al-quran metode resitasi ini tidak dapat berlangsung dengan lancar. Sehingga kedua faktor ini memiliki peran besar dalam mendukung penerapan metode resitasi dalam pembelajaran al-qur'an hadis.

Dibalik adanya faktor pendukung yang sudah dijelaskan di atas guru diharapkan untuk melakukan upaya mengatasi hal tersebut dengan memberikan motivasi untuk siswa agar siswa tersebut memiliki kemauan dalam belajar dan itu adalah tugas seorang guru untuk menumbuhkan kemauan siswa dalam belajar lebih giat lagi. Karena jika mereka sudah memiliki kemauan dalam belajar maka semua akan berjalan dengan lancar.

Untuk memperkuat data diatas penulis melakukan wawancara dengan informen G, sebagai siswa kelas VIII MTs Fathul Jannah, G berpendapat bahwa faktor pendukung dan penghambat metode resitasi yaitu ada dua faktor pertama dari dari siswa itu sendiri bahwa sudah bisa membaca al-qur'an walapun belum lancar akan tetapi dari segi tajwid perlu adanya perbaikan agar membacanya lebih baik dan benar, faktor yang ke dua yaitu

adanya fasilitas yang cukup memadai untuk digunakan belajar. Sedangkan faktor penghambatnya berasal dari siswa itu senderi masih banyak yang malas untuk belajar terkadang dikasih tugas tidak mengerjakan dan selalu beralasan.

Untuk memperkuat data diatas, pernyataan tersebut ditegaskan oleh G sebagai berikut:

> Ada dua faktor yang menjadi pendukung penerapan metode resitasi yaitu faktor dari siswa itu sendiri sudah ada yang bisa membaca al-quran meskipun tidak semua dan faktor lingkungan yaitu adanya fasilitas yang memadai seperti al-quran dan tempat untuk belajar al-qur'an . Sedang faktor penghambat yaitu adanya siswa yang malas untuk belajar baik dari segi membaca alqur'an atau dari tajwidnya(wawncara, 10.00-10.20, tanggal 29 april, 2019)

B. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an materi tajwid hukum *lam* dan *ra* dikelas VIII MTs Fathul Jannah. Hasil penelitian ini sesuia dengan teori dari (Saiful Bahri, 2002 : 53) yang berpendapat bahwa metode resitasi adalah metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengjar dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif. Metode resitasi menjadikan proses belajar menjadi efektif sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Save M. Dagun yang menyatakan bahwa metode resitasi adalah metode yang mengkombinasikan penghafalan, pemebacaan, pengulangan dan pengujian sehingga menjadi metode yang efektif.

Hasil observasi yang penulis lakukan ada dua pendudung yaitu faktor dari diri siswa itu sendiri sudah bisa membaca alquran walaupun tidak semua akan tetapi dari segi membaca sudah cukup akan tetapi masih perlu perbaikan baik dari segi bacaan atau pun dari segi tajwid agar lebih bagus dan indah dalam membaca Al-Quran, untuk faktor ke dua adanya faislitas yang cukup memadai untuk digunakan dalam menerapkan mteode reitasi ini seperti Al-Quran yang siap untuk digunakan siswa dan siswi MTs Fathul jannah dalam peraktek membaca Al-Qura dan juga tempat belajar

Al-Qur'an. dan faktor berikutnya ialah faktor penghambat, faktor penghambat tersebut berasal dari siswa itu sendiri yang masih banyak yang malas dan tidak semangat dalam belajar Al-Qur'an baik peraktek secara langsung dengan guru ataupun belajar sendiri dengan hal ini guru harus memberikan motivasi dan juga arahan kepada mereka agar mereka semangat dan rajin dalam belajar

Ada beberapa alasan mengapa metode resitasi dikatakan efektif dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadis, yang pertama dari hasil observasi yang saya lakukan guru MTs Fathul jannah memang menggunakan metode resitasi dalam mengajar yaitu penugasan kepada siswa untuk membaca al-qur'an. Kedua, dari hasil wawancara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mengatakan bahwa hasil belajar siswa setelah menggukan metode resitasi terlihat lebih baik dari sebelumnya dikarenakan mereka memperaktekkan langsung apa yang dijelaskan oloeh guru. Ketiga, dari hasil tes yang saya lakukan terlihat perbedaan nilai siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode resitasi dimana sebelum menggunakan metode resitasi nilai rata-rata siswa ialah 39.72 dan setelah menggunakan metode resitasi nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80. Dari hasil yang dijelaskan diatas maka dapat dikatakan bahwa metode resitasi sangatlah membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa MTs Fathul Jannah Palangka Raya.

Data hasil belajar siswa setelah menggunakan metode resitasi

Data skor pre-test dan post-test yang diperoleh siswa kelas VIII MTs Fathul Jannah. Nilai pre-test dan post-test siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.1 Nilai Pre-test dan Post-test Siswa

No	Nama siswa	Pre-test	Post-test
1	AS	50	82.5

2	ATD	50	77.5
3	ADNY	60	75
4	BA	30	80
5	DNL	40	77.5
6	F	30	80
7	G	30	77.5
8	GJR	40	77.5
9	HF	35	90
10	MM	60	90
11	N	30	77.5
12	PA	30	77.5
13	RM	30	75
14	RH	30	75
15	STW	40	85
16	SDF	30	75
17	T	60	90
18	W	40	77.5
	Σ	**715**	**1440**
	Skor Tertinggi	**60**	**90**
	Skor Terendah	**30**	**75**
	Nilai rata-rata	**39.72**	**80**

Tabel 4.1 menunjukkan adanya perubahan nilai dari pre-test ke post-test. Jumlah keseluruhan dari nilai pre-test adalah 715, nilai tertingginya 60, nilai terendah 30, dan nilai rata-rata siswa 39.72. Sedangkan jumlah keseluruhan dari nilai post-test adalah 1440, nilai tertingginya 90, nilai terendah 75, dan nilai rata-rata siswa 80. Hasil skor siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode resitasi yaitu 39.72. Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode resitasi terlihat nilai siswa meningkat

menjadi 80. Sehingga dapat dikatakan metode resitasi dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun siswa yang mendapatkan kriteria nilai baik berjumlah empat siswa:STW, T, HF, DAN M termasuk siswa yang mendapat kriteria nilai B dengan nilai rata- rata 83 sampai 90.

Sedangkan siswa yang mendapatkan kriteria nilai c berjumlah dua belas siswa: AS, ADNY, ATD, DNL,BA, F, G, GJR, N, PA, RM, DAN RH Ter Termasuk Siswa Yang Mendapatkan Kriteria Nilai C Dengan Nilai Rata-Rata 75-82.

IAIN PALANGKARAYA

BAB V
PENUTUP

IAIN PALANGKARAYA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan diatas, maka dapat peneliti ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada saat guru menerapkan metode resitasi pertama siswa dikelompokkan menejadi beberapa kelompok kemudian Guru membuat pertanyaan yang ditulis dipapan tulis berupa potongan ayat materi tentang hukumbacaan *lam dan ra'* kemudian mereka ditanya setiap kelompoknya untuk menjawab soal berupa potongan ayat dipapan tulis, dan Kemudian masing-masing kelompok beri tugas untuk mempraktekkan membaca potongan ayat yang yang berkaitan dengan hukum bacaan *lam dan ra'*, guru juga memberi tugas kepada setiap siswa untuk mencari beberapa contoh potongan Ayat Al-Quran yang mengandung hukum bacaan lam dan ra' selanjutnya guru mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Hasil pembelajaran setelah menggunakan metode resitasi terlihat lebih meningkat. Sebelum diterapkan metode resitasi nilai rata-rata siswa ialah 39.72. dengan kategori nilai C. kemudian setelah diterapkan metode resitasi, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80. Dengan kategori nilai B.
3. Ada dua faktor yang menjadi pendukung penerapan metode resitasi yaitu yang pertama faktor internal atau faktor dari siswa itu sendiri yaitu siswa sudah ada yang bisa membaca al-quran meskipun tidak semua hanya perwakilan diantara mereka, dan yang kedua yaitu faktor ekternal atau faktor lingkungan yaitu adanya fasilitas yang memadai seperti al-quran dan tempat untuk belajar al-qur'an . Sedang faktor penghambat yaitu yang pertama adanya siswa yang malas untuk belajar baik dari segi membaca alqur'an

atau dari tajwidnya dan yang kedua juga kurangnya motivasi untuk siswa agar rajin belajar. untuk mengatasi siswa yang malas belajar yaitu diberi bimbingan, dengan cara dipanggil diberi masukan masukan kemudian juga diberikan tugas untuk belajar agar siswa tersebut bisa semangat kembali untuk belajar dan mendapatkan nilai yang baik

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis diharapkan dapat melanjutkan metode resitasi ini dalam proses belajar-mengajar agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan
2. Kepada guru Al-Qur'an Hadis diharapkan dapat mempertahankan terhadap siswa yang berhasil dalam metode resitasi ini agar nilai mereka tetap baik dan dapat dipertanggung jawabkan juga menjadi contoh terhadap siswa yang lain
3. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan metode resitasi, sebagai metode yang dominan dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga meningkatkan kualitas hasil belajar
4. Guru diharapkan dapat mengatasi faktor penghamabat yang didapat dalam metode resitasi agar siswa tetap semangat dan rajin untuk belajar khususnya belajar menggunakan metode resitasi
5. Siswa yang belum faham terhadap materi yang disampaikan dan malas untuk belajar agar selalu diberi motivasi dan arahan kepada mereka agar siswa tetap semangat dalam belajar dan mendapatkan nilai yang baik
6. Siswa yang belum bisa baca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid baik dan benar agar meraka diajarkan dan diberi semangat untuk belajar labih giat lagi dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid.

DAFTAR PUSTAKA

Adri Efferi, *Materi Dan Pembelajaran Qur'an Hadist Mts-MA*, Departemen Agama, Kudus, 2009.

Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, STAIN Kudus, Kudus, 2009.

Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian, Jakarta*: PT Remaja Grafindo Persada: 2003.

Debdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka 1995.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1994.

Depdiknas, *model penelitian kelas kuruikulum tingkat satuan pendidikan*,pusat kurikulum badan pengembangan penelitian dan pengembangan *SMP/MTs, Jakarta, 2006*

Drs.Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta,PT Rineka Cipta, 2010.

Elizabert, *Collaborative Learning Techniques (Teknik-Teknik Pembelajaran Koraboratif*, Nusa Media, Bandung, 2014.

Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012.

Lexy J.Moleong, *Metodologi Penlitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2001.

Lexy J.Moleong, *Metodologi Riset Penlitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2005.

Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.

Moleong, *Metodologi Riset Penlitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1997.

Mulyana. S Dan Johar Permana, *Sterategi Belejar Mengajar*, DEBDIKBUD Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Jateng, 1999.

Majid Abdul, *Strategi pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.

Mulyadi, pendekatan objek penelitian kuantitatif, PT RajaGarafindo,Jakarta,2011

Nabawi, HA Dan H Mini Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada Unifersitas Pers, 1994.

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1989.

Nasir A.Baki *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta,Eja_Publisher, 2014.

Pedoman Penulisan Skripsi 2017

Prof.Dr.Ramayulis *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,Kalam Mulia, Jakarta, 2005.

Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Modern English Perss, Jakarta, 2002.

Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam,Jakarta:kalam Mulia,2001.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta,PT Rineka Cipta,2006.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung,* Alfabeta, 2005.

Sholahudin, Dkk, *Ulumul Hadis*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2009.

Syaiful Bahri Djamrah Dan Azwan Zain, *Stretategi Belajar Mengajar*, Renika Cipta, Jakarta 2006.

Syafruddin,M.Pd *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* Ciputat Pres,Ciputat 2005.

Syaifullah, *Manajemen Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2014.

Syifuddin Zuhri *Metodologi Pengajaran Islam*,Pustaka Belajar,Semarang, 2004.

Tayar Yusuf dan Syaiful anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*,Jakarta: PT Raja grafindo persada,1997.

Udin Syaifudin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan,*'Semarang PT Remaja Rosdakarya, 2007.

UUD RI N0 20 *Sistem Pendidikan Nasional(Sikdiknas*).bnadung:citra umbara,2003.

Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bnadung: PTRemaja Rosdakarya,2006.

Fathul bari……

Ibnu Hajar Al Asqalani, Fathulbaari, Jakarta, Pustaka Azzam, 2003

Wina sanjaya, *Teknik pengumpulan data kuantitatif*, Jakarta, pustaka belajar, 2001